

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN TINGKAT PENGHASILAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014

Sutamat Amin, Patni Ninghardjanti, Jumiyanto Widodo

Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

ABSTRAK

Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan kebudayaan dari generasi ke generasi, akan tetapi diharapkan melahirkan penerus bangsa yang di dalam jiwanya terkandung perpaduan nilai antara intelektual, etika, sosial dan kepribadian bangsa.

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berkembang. Perkembangan jaman yang ditandai dengan perkembangan peradapan manusia menuntut manusia untuk selalu maju. Hanya dengan pendidikan, manusia dapat menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan baik dari dalam maupun dari luar manusianya itu sendiri. Dengan demikian keberhasilan program pendidikan menjadi harapan dan cita-cita bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan pada masyarakat bukan hanya tanggungjawab pemerintah atau sekolah saja, melainkan juga merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan dipengaruhi

oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari dalam peserta didik antara lain kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri, kepribadian, kemandirian dan kepercayaan diri, sedangkan dari luar diri peserta didik antara lain lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, peralatan belajar dan lain sebagainya.

Sampai saat ini, sekolah tetap dianggap sebagai lembaga pendidikan utama yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan didukung oleh pendidikan di keluarga dan masyarakat. Dengan demikian hasil pendidikan yang diperoleh di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Proses belajar adalah kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Proses belajar di sekolah melibatkan partisipasi guru dan siswa. Proses belajar di sekolah ini telah terjadwal dengan teratur dan mempunyai tujuan yang sudah jelas. Keberhasilan kegiatan belajar siswa, dalam jangka waktu pendek dapat diukur dari prestasi belajarnya. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah motivasi belajar dan tingkat penghasilan orang tua mahasiswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2001). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajarnya, begitu pula sebaliknya semakin kecil motivasinya semakin kecil pula kesuksesan dalam belajarnya.

Kenyataannya motivasi setiap mahasiswa dalam belajar berbeda satu sama lain. Ada mahasiswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula mahasiswa yang belajar karena paksaan dan takut dimarahi oleh orang tua. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri dan motivasi yang timbul karena pengaruh dari luar dirinya sendiri, seringkali disebut motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Mahasiswa yang motivasinya besar akan menampilkan minat, perhatian, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya mahasiswa yang motivasinya rendah akan terlihat tidak peduli, malas, mudah bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat berhubungan dengan aktualisasi diri sehingga motivasi belajar mahasiswa adalah untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Disamping motivasi belajar, faktor yang turut menentukan prestasi belajar siswa adalah tingkat penghasilan orang tua di lingkungan keluarga. Tingkat penghasilan adalah tingkat hidup yang dinikmati individu atau keluarga berdasarkan penghasilan mereka.

Tingkat penghasilan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pekerjaan. Jenis pekerjaan akan berpengaruh langsung terhadap tingkat penghasilan, karena semakin tinggi pekerjaan atau jabatan seseorang maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperoleh.

Kenyataan menunjukkan bahwa upaya untuk membina prestasi belajar yang optimal tampaknya belum mendapat dukungan yang selayaknya dari kemampuan orang tua dalam menyediakan biaya pendidikan anaknya, sehingga prestasi belajar yang dicapai masih belum menunjukkan tingkat yang memuaskan bagi pihak yang berkepentingan. Dengan demikian setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan ekonomis yang memadai untuk membiayai segala persyaratan bagi terselenggaranya suatu proses belajar yang optimal. Kemampuan ekonomis dari mahasiswa sudah pasti sangat bergantung pada pendapatan orang tua/walinya untuk menyediakan biaya bagi pendidikannya. Mahasiswa yang terlahir dalam keluarga dengan tingkat penghasilan tinggi akan mendapat sarana dan prasarana yang lengkap dikarenakan kemampuan daya beli orang tua berdasarkan penghasilan mereka. Sebaliknya mahasiswa yang terlahir dalam keluarga dengan tingkat penghasilan rendah akan kesulitan dalam memperoleh sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kaitannya dengan belajar, tingkat penghasilan orang tua sangat berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana sehingga tingkat penghasilan orang tua adalah untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di universitas sudah pasti setiap mahasiswa mengharapkan mendapat prestasi akademik yang tinggi, sebab prestasi akademik yang tinggi dapat membantu mahasiswa

dalam mencapai tujuannya. Prestasi akademik yang tinggi hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang baik. Jika proses pembelajaran tidak optimal maka sangat sulit diharapkan terjadinya prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di program studi pendidikan ekonomi didapat adanya beberapa mahasiswa yang motivasi belajarnya masih kurang. Ini terlihat dari adanya mahasiswa yang malas, mudah merasa bosan dalam mengikuti perkuliahan, tidak peduli dengan kegiatan belajar mengajar di universitas dan tidak mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

Kajian Litelatur

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif, menurut Sardiman (2004: 73) yang diartikan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dari kata motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Hal senada juga disampaikan Syah (2005: 151) bahwa "Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu".

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi, merupakan daya penggerak yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk menjadi aktif bertindak sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan untuk belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Demikian pula halnya dalam tingkat penghasilan orang tua mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret yang berasal dari keluarga yang memiliki tingkat penghasilan yang berbeda-beda sehingga menyebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki disetiap mahasiswa tidaklah sama. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai prestasi akademik yang tinggi perlu didukung oleh motivasi belajar yang besar dan tingkat penghasilan orang tua dalam membiayai serta memberikan kebutuhan anak dalam pendidikannya. Apabila dilihat dari prestasi akademik yang didapat oleh mahasiswa, rata-rata masih berada dalam kategori cukup.

Belajar merupakan kegiatan dari pikiran seseorang yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Thorndike dalam buku Uno (2007: 11) "bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)". Syah (2003: 92) menyatakan bahwa "Belajar dapat ditanggapi sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan diimbangi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka dapat muncul orang cerdas tetapi tidak memiliki emosi yang stabil dan sulit memaknai hidup".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan antara kecerdasan kognitif, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual harus saling berkaitan satu sama lainnya dan saling melengkapi, dengan begitu akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pendidikan, keberhasilan kegiatan belajar dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang paling khas adalah dalam hal menumbuhkan semangat untuk belajar. Menurut Uno (2007: 23) bahwa "hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku". Motivasi belajar menurut Sardiman (2004: 73) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong dalam diri peserta didik yang

menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari dan dirangsang oleh kebutuhan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal.

Secara keseluruhan kesimpulan motivasi belajar tersebut dapat disintesis dalam bentuk indikator-indikator penting sebagai landasan definisi operasional yang meliputi 5 (lima) indikator menurut Uno (2007) sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar.

Tingkat Penghailan Orang Tua

Penghasilan merupakan dasar penghidupan, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan materiil maupun spirituil. Oleh sebab itu setiap orang yang bekerja pasti mengharapkan dan memperoleh penghasilan. Penghasilan menurut Harnanto (2003: 61) adalah tambahan kemampuan ekonomis, yang diukur berdasarkan daya beli (purchasing power) atau penghasilan secara riil (real income). Jadi penghasilan dapat diartikan pendapatan yang diterima seseorang berupa uang atau barang yang diukur berdasarkan daya beli atau penghasilan secara riil dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan UU RI Nomor 17 tahun 2000 penghasilan atau pendapatan diartikan sebagai berikut:

"Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah

kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun".

Penghasilan menurut UU RI Nomor 17 tahun 2000 tersebut mengandung pengertian yang sangat luas bahwa penghasilan tidak hanya terbatas pada pendapatan yang diperoleh berdasarkan sumber tertentu, tetapi juga diperoleh dari tambahan kemampuan ekonomis yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia. Pada intinya, penghasilan yang diterima adalah berupa uang, barang atau jasa yang dapat dinilai dengan uang.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan adalah penerimaan dari usaha, kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan dengan barang atau jasa yang dapat dinilai dengan hasil berupa uang yang diterima dari pihak lain maupun dari usaha sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penghasilan keluarga memberikan gambaran tentang tingkat ekonomi

suatu keluarga, semakin tinggi penghasilan yang diperoleh sebuah keluarga merupakan keseluruhan penerimaan berupa uang, barang atau jasa dari beberapa sumber dalam jangka waktu tertentu. Menurut Jhingan (1999: 36) "Diantara kelompok berpendapatan rendah dan berpendapatan tinggi, terdapat sekelompok orang yang berpenghasilan menengah". Tinggi rendahnya pendapatan tersebut dibagi dalam tiga klasifikasi yaitu tingkat pendapatan rendah, tingkat pendapatan menengah dan tingkat pendapatan tinggi. Pembagian tingkat pendapatan tersebut sifatnya relatif, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan situasi, kondisi dan tingkat sosial ekonominya.

Berdasarkan pendapat di atas tingkat penghasilan keluarga adalah tingkat hidup yang dinikmati individu atau keluarga berdasarkan penghasilan

mereka atau sumber-sumber pendapatan yang lain. Dalam pendidikan, kemampuan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajar tergantung pada pendapatan orang tua, orang tua yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan belajar anaknya, sebaliknya orang tua yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah akan membuat orang tua kesulitan memenuhi kebutuhan dan biaya belajar anaknya. Dukungan orang tua menjadi hal terpenting bagi peserta didik yang ingin meraih cita-cita.

Secara keseluruhan teori mengenai tingkat penghasilan orang tua tersebut dapat disintesis dalam bentuk indikator-indikator penting sebagai landasan definisi operasional (Rusmin, 2006) sebagai berikut: (1) Penghasilan orang tua; (2) Pekerjaan orang tua; (3) Fasilitas dari orang tua.

Prestasi Akademik

Pada dasarnya setiap orang yang telah melakukan suatu pekerjaan tentu akan berharap untuk memperoleh hasil dari apa yang telah dikerjakan sebagai suatu perubahan di dalam dirinya. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha. Azwar (2005: 13) menyatakan bahwa "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar". Pendapat tersebut diperkuat oleh Winkel (2004: 460) yang menyatakan bahwa "Prestasi harus menampakkan hasil belajar".

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan seseorang baik di bidang pendidikan atau pekerjaan. Dalam kegiatan belajar, peserta didik mengharapkan adanya perubahan atau peningkatan yang dapat berupa tingkah laku yang terwujud dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Belajar merupakan kegiatan dari pikiran seseorang yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut

Thorndike dalam buku Uno (2007: 11) "bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)". Syah (2008: 92) menyatakan bahwa "Belajar dapat ditanggapi sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan diimbangi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka dapat muncul orang cerdas tetapi tidak memiliki emosi yang stabil dan sulit memaknai hidup".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalaman, selain itu kecerdasan kognitif, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual harus saling berkaitan satu sama lainnya dan saling melengkapi agar dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang. Dalam pendidikan, keberhasilan kegiatan belajar dapat

dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik.

Prestasi akademik merupakan hasil yang hendak dicapai setelah mahasiswa mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar menjadi wujud kepuasan mahasiswa pada tingkat dan jenis tertentu terutama prestasi yang dicapai. Bentuk konkret prestasi yang dimiliki mahasiswa yang diberikan kepada mahasiswa pada setiap akhir program belajar (akhir semester) dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS).

Tirtonegoro (2001: 43) mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu". Menurut Syah (2008:139) "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang berupa perubahan kognitif, psikomotorik dan afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar di sekolah".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar

adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan oleh guru atau dosen dalam bentuk simbol, huruf, angka dan kalimat dalam suatu periode tertentu.

Prestasi belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi, yaitu hasil penilaian terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Prestasi belajar juga harus dapat mewakili kemampuan yang dimiliki mahasiswa dari segi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi mencerminkan kemampuan peserta didik, usaha peserta didik dalam proses belajar, dan tepat atau tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan.

Indikator prestasi akademik (belajar) dalam penelitian ini adalah nilai Indeks Prestasi (IP). Berkaitan dengan lokasi penelitian bahwa prestasi akademik mahasiswa di Universitas Sebelas Maret Surakarta dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut Indeks Prestasi (IP). Angka atau IP dihitung melalui rata-rata nilai mata kuliah yang diambil pada setiap semester.

Metodelogi Penelitan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan alamat jalan Ir. Sutami 36 A, nomor telepon (0271) 646994 Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan, yaitu dari bulan Februari 2014 sampai bulan September 2014.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan antara motivasi belajar dan tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa, pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011 Universitas Sebelas Maret Surakarta sebanyak 173 mahasiswa dengan sampel sebanyak 64 responden. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti menggunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan regresi ganda menggunakan program SPSS 17, langkah-langkah statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tabulasi data; uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, dan uji multikolineritas; uji hipotesis yang

meliputi: koefisien korelasi sederhana dan koefisien korelasi multipel; uji signifikansi menggunakan uji F; persamaan regresi multipel

menggunakan rumus \hat{Y} ; dan menentukan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil dan Pembahasan

Angket motivasi belajar terdiri dari 16 pernyataan yang pengukurannya dinilai dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 – 4, apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 16 \times 64 = 4096$. Jumlah skor hasil pengumpulan data motivasi belajar (X_1) = 3329. Dengan demikian tingkat motivasi belajar sebesar $3329 : 4096 = 0,8127$ atau sebesar 81,27%. Jumlah persentase tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun ajaran 2013/2014 belum mencapai tingkat tertinggi yaitu 100%. Nilai yang paling sering banyak muncul terdapat pada interval 49-51 dengan frekuensi sebanyak 25.

Angket tingkat penghasilan orang tua terdiri dari 8 pernyataan yang pengukurannya dinilai dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 – 4, apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 8 \times 64 = 2048$. Jumlah skor hasil pengumpulan data tingkat penghasilan orang tua (X_2) = 1560. Dengan demikian tingkat penghasilan orang tua sebesar $1560 : 2048 = 0,7617$ atau sebesar 76,17%. Jumlah persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun ajaran 2013/2014 belum mencapai tingkat tertinggi yaitu 100%. Nilai yang paling sering banyak muncul terdapat pada interval 23-25 dengan frekuensi sebanyak 19.

Data prestasi akademik dihitung dengan persentase, maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $100 \times 64 = 6400$. Jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar = 5348. Dengan demikian

tingkat prestasi akademik sebesar $5348 : 6400 = 0,8356$ atau sebesar 83,56%. Jumlah persentase tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun ajaran 2013/2014 belum mencapai tingkat tertinggi yaitu 100%. Nilai yang paling sering banyak muncul terdapat pada interval 82-85 dengan frekuensi sebanyak 17.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov untuk variabel motivasi belajar diperoleh harga sebesar 0,960 dengan taraf signifikansi 0,316. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,316 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data motivasi belajar berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov untuk variabel tingkat penghasilan orang tua diperoleh harga sebesar 0,747 dengan taraf signifikansi 0,632. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,632 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data tingkat penghasilan orang tua berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov untuk variabel prestasi akademik diperoleh harga sebesar 0,679 dengan taraf signifikansi 0,746. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,746 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data prestasi akademik berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji linieritas menunjukkan F hitung sebesar 1,167 dan signifikansi sebesar 0,330. Karena signifikansi sebesar 0,330

> 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi linear atau X1 linear terhadap Y. Hasil perhitungan uji linieritas menunjukkan F hitung sebesar 0,727 dan signifikansi sebesar 0,746. Karena signifikansi sebesar 0,746 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi linear atau X2 linear terhadap Y. Hasil uji autokorelasi diperoleh harga Durbin Watson Test sebesar 1,517. Hasil tersebut berada pada nilai -2 sampai +2, yang berarti bahwa Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada data penelitian. Hasil uji multikolineritas diperoleh harga VIF sebesar 1,048. Hasil perhitungan sebesar 1,048 memiliki nilai lebih rendah dari 10 (< 10). Karena itu, Ho diterima dan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.

Koefisien korelasi sederhana besarnya $r_{hitung} 0,461 > r_{tabel} 0,244$ dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak. Karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel X1 ada hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Koefisien korelasi sederhana besarnya $r_{hitung} 0,435 > r_{tabel} 0,244$ dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak. Karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel X2 ada hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi multipel diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,108$, dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena harga $F_{hitung} 15,108 > F_{tabel} 3,14$ dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y.

Hasil perhitungan persamaan regresi multipel $\hat{Y} = 35,316 + 0,671 X_1 + 0,548 X_2$ Persamaan tersebut dapat diartikan, jika X1 dan X2 bernilai Nol (0), maka besarnya Y yaitu 35,316 unit. Jika X1 berubah sebesar 1 unit, maka Y akan berubah sebesar 0,671 unit. Jika X2 berubah sebesar 1 unit, maka Y akan berubah sebesar 0,548 unit.

Sumbangan relatif motivasi belajar (X1) terhadap prestasi akademik (Y)

sebesar 53,67%; Sumbangan relatif tingkat penghasilan orang tua (X2) terhadap prestasi akademik (Y) sebesar 46,33%; Sumbangan efektif motivasi belajar (X1) terhadap prestasi akademik (Y) sebesar 17,78%; Sumbangan efektif tingkat penghasilan orang tua (X2) terhadap prestasi akademik (Y) sebesar 15,35%.

Motivasi Belajar (X₁)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah diolah skor yang dapat dicapai pada variabel motivasi belajar adalah 81,27%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar sebesar 81,27%. Minat tersebut cukup baik sebagai mahasiswa. Namun demikian, masih dapat ditingkatkan lagi sehingga motivasi belajar mahasiswa bisa lebih baik lagi.

Motivasi merupakan daya dorong yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi menentukan seberapa baik seseorang melakukan suatu tindakan. Demikian pula dengan mahasiswa, motivasi belajar dapat menentukan seberapa baik mahasiswa tersebut dapat belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin baik mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar mahasiswa, maka semakin kurang baik pula perilakunya dalam belajar. Hal ini tentu akan berakibat pada hasil belajarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin baik hasil belajar, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajarnya, maka semakin kurang baik hasil belajarnya.

Tingkat pendapatan orang tua (X₂)

Berdasarkan hasil pengumpulan data setelah diolah skor rata-rata tingkat penghasilan orang tua adalah 76,17%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa penghasilan orang tua mahasiswa dapat dikatakan cukup. Penghasilan orang tua mahasiswa sangat beragam dan tergantung dari pekerjaannya. Penghasilan orang tua dapat

berpengaruh terhadap mahasiswa karena dengan penghasilan orang tua tersebut, mahasiswa dapat belajar di perguruan tinggi. Sekedar belajar pun tidak akan cukup tanpa didukung oleh berbagai hal sebagai fasilitas belajar. Fasilitas belajar mahasiswa seperti buku dan alat tulis lain, sarana transportasi, sarana menginap bagi mahasiswa yang rumahnya jauh dari kampus, tidak akan dapat dicukupi jika penghasilan orang tua kurang. Dengan demikian bahwa penghasilan orang tua dapat berpengaruh pada kegiatan belajar mahasiswa. Kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa tentu akan diketahui efektivitasnya dari prestasi akademik. Dengan penghasilan orang tua yang cukup, maka mahasiswa dapat belajar dengan lebih baik dan hasilnya juga akan lebih baik lagi.

Prestasi Akademik (Y)

Berdasarkan pengumpulan data dan dilakukan pengolahan, diperoleh skor prestasi akademik sebesar 83,56%. Dengan pencapaian prestasi akademik sebesar 83,56% dapat dikatakan bahwa prestasi akademik tersebut cukup tinggi.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan program SPSS 17 diperoleh nilai r_{hit} sebesar 0,461 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis pertama berbunyi "Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014", dapat diterima.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan program SPSS 17 diperoleh nilai r_{hit} sebesar 0,435 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis

Namun demikian masih dapat ditingkatkan lagi, karena belum mencapai titik maksimal. Usaha peningkatan tentunya memerlukan perbaikan pada berbagai faktor, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari faktor luar. Hal ini juga perlu melibatkan berbagai pihak, dari individu mahasiswa, orang tua, dan dosen, fasilitas, dan banyak faktor lainnya.

Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Berbagai faktor tersebut tentunya dalam kondisi yang baik jika mengharapkan prestasi akademiknya juga baik. Namun demikian, ada beberapa faktor yang sulit untuk dikendalikan sehingga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi akademik. Dalam penelitian ini, faktor yang diteliti adalah faktor motivasi belajar dan penghasilan orang tua. Faktor motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal dan faktor tingkat penghasilan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal. Kedua faktor tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun berinteraksi dapat hubungan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

kedua berbunyi "Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014", dapat diterima.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan program SPSS 17 diperoleh nilai F_{hit} sebesar 15,108 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis ketiga berbunyi "Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dan tingkat penghasilan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014", dapat

diterima.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan tingkat penghasilan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; (4) Presentase tingkat motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta sebesar 81,27%, tingkat penghasilan orang tua sebesar 76,17%, dan prestasi akademik sebesar 83,56%; (5) Dari persamaan garis regresi linier multipel diperoleh:

$\hat{Y} = 35,316 + 0,671 X_1 + 0,548 X_2$ Hasil persamaan tersebut di atas dapat ditafsirkan bahwa rata-rata prestasi akademik (Y) diperkirakan meningkat atau menurun sebesar 0,671 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit variabel motivasi belajar (X_1) dan juga akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,548 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit variabel tingkat penghasilan orang tua (X_2); (6) Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (a) Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi akademik (Y) sebesar 53,67%; (b) Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel tingkat penghasilan orang tua (X_2) terhadap prestasi akademik (Y) sebesar 46,33%; (c) Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi akademik (Y) sebesar 17,78%; (d) Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel tingkat penghasilan orang tua (X_2) terhadap prestasi akademik (Y) sebesar 15,35%.

Daftar Pustaka